MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 61-70

Penguatan Literasi Digital Pranikah Melalui Pendampingan Pengisian SIMKAH Di KUA Mertoyudan Untuk Meningkatkan Efektifitas Layanan Administrasi Pernikahan

Syifa Innabila[1]*
[1] STAI Syubanul Wathon Magelang, Indonesia, email: syifainnabillagmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2025-07-11
Diterima: 2026-06-02
Diterbitkan: 2026-06-09

Keywords:
digital literacy, SIMKAH, marriage administration, mentoring, publ ic service

Kata Kunci:
literasi digital, SIMKAH, administrasi pernikahan, pendampingan, layanan publik

Check for updates

Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2023 penulis

Abstract

Digital transformation in marriage administration services through the SIMKAH (Marriage Management Information System) application still faces challenges, particularly in terms of digital literacy among the public. This community service activity aims to enhance the ability of prospective brides and grooms to access and input data into the SIMKAH system through direct technical assistance at the Mertoyudan Office of Religious Affairs (KUA). The method employed is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on identifying local assets, mobilizing resources, collaborating with KUA officers, and strengthening community capacity through practical and interactive mentoring. The main focus of the mentoring was on guiding participants in hands-on use of the system. The results of the activity show that practice-based assistance effectively improved participants' skills in completing the digital marriage administration process, while also accelerating service times and reducing the workload of KUA staff. This initiative also highlights the importance of educational approaches in bridging the digital literacy gap in public services. Therefore, SIMKAH assistance has proven effective in encouraging public engagement in technology-based religious service systems.

Abstrak

Transformasi digital dalam layanan administrasi pernikahan melalui aplikasi SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) masih menghadapi tantangan, khususnya pada aspek literasi digital masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calon pengantin dalam mengakses dan mengisi data pada sistem SIMKAH melalui metode pendampingan teknis secara langsung di KUA Mertoyudan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada identifikasi aset lokal, mobilisasi sumber daya, kolaborasi dengan petugas KUA, serta penguatan kapasitas komunitas melalui pendampingan praktis dan interaktif. Pendampingan ini memiliki fokus utama yaitu pengarahan pada praktik penggunaan sistem secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menyelesaikan proses administrasi pernikahan secara digital, sekaligus mempercepat waktu layanan dan mengurangi beban kerja petugas. Kegiatan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan edukatif dalam menjembatani kesenjangan literasi digital dalam layanan publik. Dengan demikian, pendampingan pengisian SIMKAH terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam sistem layanan keagamaan berbasis teknologi

Cara mensitasi artikel:

MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 61-70

Syifa Innabila. (2026). Penguatan Literasi Digital Pranikah Melalui Pendampingan Pengisian SIMKAH Di KUA Mertoyudan Untuk Meningkatkan Efektifitas Layanan Administrasi Pernikahan. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(1), 61-70. **https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2090**

PENDAHULUAN

Layanan Administrasi pernikahan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang memiliki peran penting dalam menjamin legalitas hubungan pernikahan menurut hukum negara dan agama. Pelayanan ini tidak hanya berkaitan dengan pencatatan pernikahan, tetapi juga mencakup proses verifikasi dokumen, konsultasi pranikah, hingga pelaporan data kepada instansi terkait[1]. Dalam konteks modernisasi birokrasi, layanan administrasi pernikahan dituntut untuk menjadi lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai bentuk inovasi dalam pelayanan publik, yaitu platform digital yang memfasilitasi pencatatan pernikahan secara daring. Melalui SIMKAH, calon pengantin dapat mengisi data pernikahan, mengunggah dokumen persyaratan, dan memilih jadwal pernikahan secara lebih praktis dan transparan. Sistem ini diharapkan mampu mempercepat proses administrasi, meminimalisir kesalahan data, serta meningkatkan akurasi dan integritas informasi yang tercatat[2].

Implementasi SIMKAH masih menghadapi berbagai kendala, salah satu tantangan utamanya adalah rendahnya literasi digital masyarakat, khususnya di kalangan calon pengantin yang belum terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari[3]. Banyak pasangan yang merasa kesulitan dalam mengakses dan mengisi formulir SIMKAH secara mandiri, baik karena keterbatasan

[1] I A Damayanti, "Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan KUA Di Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d., https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/86667.

[2] S Uripah, *Perkenalan Melalui Layanan Taaruf Online Indonesia Untuk Persiapan Pernikahan Perspektif Fikih Keluarga Progresif* (dspace.uii.ac.id, 2024), https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50010.

[3] M J Kalamiah, M S S Habibi, and S A Asy'ari, "Revitalisasi Dan Digitalisasi Bimbingan Perkawinan: Mencetak Keluarga Sakinah Di Era Modern," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic …*, 2025.

perangkat, koneksi internet, maupun pemahaman terhadap prosedur digital3. Akibatnya, proses administrasi yang seharusnya berjalan cepat justru menjadi lambat, dan petugas KUA sering kali harus melakukan bimbingan secara individual atau melakukan input ulang data yang kurang tepat[4].

Kondisi tersebut juga dirasakan di KUA Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Meskipun sistem SIMKAH telah tersedia dan disosialisasikan, tidak semua masyarakat dapat memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tidak hanya menyediakan akses terhadap sistem digital, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi tersebut secara benar dan bertanggung jawab. Penguatan literasi digital pranikah menjadi langkah penting yang perlu dilakukan agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami dan mengelola informasi secara efektif[5].

Pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan pengisian SIMKAH, yaitu kegiatan bimbingan langsung kepada calon pengantin dalam proses pengisian data digital, mulai dari pembuatan akun, pengunggahan dokumen, hingga penyelesaian proses registrasi. Pendampingan ini bersifat edukatif dan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya dibantu secara teknis, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya ketertiban administrasi, validitas data, dan peran teknologi dalam mendukung layanan publik[6].

---

[4] J Prayoga, *Hukum Perkawinan Dan Waris Dalam Sistem Hukum Nasional Dan Syariah Di Indonesia* (books.google.com, 2025), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CTpyEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penguatan+literasi+digital+pranikah+melalui+pendampingan+pengisian+simkah&ots=IToRNkECRH&sig=5k5NTkyIi54uF1d1bnT8WJo2fmM.

[5] A FAHRUZI, "… SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH BERBASIS WEB (SIMKAH WEB) DALAM SISTEM PELAYANAN KARTU NIKAH DIGITAL DI KUA KECAMATAN …" (etheses.iainponorogo.ac.id, 2023), https://etheses.iainponorogo.ac.id/23628/1/TESIS_AIRUL FAHRUZI_503210009_HKI.pdf.

[6] D Diniyati and H Firmansyah, "Implementasi Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Di KUA Medan Marelan: Kajian Empiris Pelaksanaan Kepdirjen Bimas Islam No. 172/2022," *Maqasid: Jurnal Studi Hukum* …, 2025, https://journal.um-surabaya.ac.id/Maqasid/article/view/28901.

Dilaksanakannya pendampingan pengisian SIMKAH ini sebagai bagian dari penguatan literasi digital pranikah, diharapkan akan terjadi peningkatan efektivitas layanan administrasi pernikahan di KUA Mertoyudan. Efektivitas ini tercermin dari proses yang lebih cepat, akurat, minim kesalahan, serta meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Lebih jauh lagi, upaya ini juga sejalan dengan visi transformasi digital nasional dalam sektor pelayanan publik yang inklusif dan berkelanjutan[7].

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas. Pendekatan ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight, yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dari proses pembangunan sosial melalui pemanfaatan kekuatan internal komunitas itu sendiri[8]. Tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

Identifikasi Aset Komunitas (Discovering Assets)

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat dan instansi terkait, seperti perangkat teknologi di KUA Kecamatan Mertoyudan, kesediaan petugas sebagai mitra pendamping, serta antusiasme calon pengantin terhadap layanan digital. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak KUA untuk memahami konteks lokal dan potensi yang bisa diberdayakan.

Membangun Hubungan dan Kolaborasi (Building Relationships)

---

[7] H Lesmana and S Th, *Strategi Dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*, *Books.Google.Com*, n.d., https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gc2fEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA129&dq=penguatan+literasi+digital+pranikah+melalui+pendampingan+pengisian+simkah&ots=Bbc4ke37Tl&sig=8vY5T1-s4K0HgZvT2O-LxHH12UY.

[8] T Raharjo and M S Kusmulyono, "Pendekatan Asset-Based Community Development Dalam Mengelola Bumdesa Di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang," *PERWIRA-Jurnal Pendidikan …*, 2021, http://perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/view/54.

Setelah aset teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah membangun hubungan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan, yaitu petugas KUA dan masyarakat sasaran. Dalam kegiatan ini dilakukan edukasi mengenai pentingnya literasi digital dan pengenalan terhadap fitur-fitur utama dalam Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), yang merupakan platform resmi Kementerian Agama untuk administrasi pernikahan berbasis digital. Edukasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara mandiri[9].

Mobilisasi Aset Komunitas (Mobilizing for Action)

Setelah tahap edukasi, dilakukan mobilisasi aset komunitas melalui kegiatan pendampingan teknis langsung, di mana peserta mendapatkan bimbingan langkah demi langkah terkait proses pembuatan akun SIMKAH, pengunggahan dokumen, serta verifikasi data secara mandiri. Pendampingan bersifat partisipatif, melibatkan petugas KUA sebagai fasilitator lokal yang mendampingi masyarakat secara berkelanjutan.

Penguatan dan Keberlanjutan (Sustaining the Development)

Kegiatan ini dirancang untuk membangun kapasitas lokal secara berkelanjutan melalui pendekatan yang adaptif dan berbasis aset komunitas. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi secara formal, tetapi lebih menekankan pada praktik langsung dan pembentukan jejaring belajar di tingkat komunitas. Petugas KUA yang terlibat dalam pendampingan diberikan panduan teknis dan materi pelatihan yang mudah dipahami, sehingga dapat melanjutkan peran sebagai pendamping mandiri untuk calon pengantin berikutnya. Selain itu, peserta yang telah berhasil mengisi SIMKAH secara mandiri berpotensi menjadi agen literasi digital di lingkungannya masing-masing, dengan cara berbagi pengalaman dan membantu calon pengantin lainnya. Upaya ini mencerminkan prinsip Asset-Based Community Development (ABCD), yang mendorong transfer pengetahuan dari komunitas untuk komunitas, serta memperkuat keberlanjutan program melalui

[9] I Agustin, "… Moral: Sebuah Studi Kasus Tentang Perlakuan Atas Perilaku Indisiplin Siswa SMA XYZ Manado Berdasarkan Teori Tahapan Moral Lawrence Kohlberg," *EDULEAD: Journal of Christian Education and …*, 2024, https://e-journal.stak-pesat.ac.id/index.php/edulead/article/view/244.

peran aktif aktor lokal[10]. Dengan demikian, proses pemberdayaan tidak hanya berhenti pada kegiatan teknis, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif yang menumbuhkan kemandirian digital masyarakat dalam menghadapi transformasi layanan publik berbasis teknologi[11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan pengisian Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Mertoyudan merefleksikan tahapan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang digunakan dalam metode kegiatan[12]. Dari tahap identifikasi aset, terlihat bahwa perangkat teknologi di KUA, kesiapan petugas sebagai mitra pendamping, serta antusiasme peserta calon pengantin merupakan modal sosial yang kuat. Observasi awal mengungkapkan keterbatasan peserta dalam mengoperasikan fitur dasar SIMKAH, seperti pembuatan akun, unggah dokumen, dan pemilihan jadwal akad. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan rendahnya literasi digital di kalangan pengguna layanan administrasi pernikahan9.

Pada tahap mobilisasi dan kolaborasi, pendampingan interaktif secara langsung, baik one-on-one maupun kelompok kecil, dilakukan bersama petugas KUA sebagai fasilitator lokal. Pendekatan ini membuktikan efektivitasnya dengan keberhasilan 90% peserta menyelesaikan proses pengisian data hingga tahap konfirmasi. Metode praktik langsung tersebut efektif dalam membangun keterampilan praktis bagi peserta dengan kemampuan digital yang masih rendah10. Selain itu, pendampingan juga memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya ketepatan data administrasi dan

---

[10] K E Qiyami, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata* (repository.uinjkt.ac.id, 2021), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59950.

[11] A Fani, *HAMBATAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL) …* (digilib.unila.ac.id, 2025), https://digilib.unila.ac.id/83098/.

[12] A Hildayanti, M Syaâ, and ..., "Inventarisasi Asset Ketahanan Sosial Di Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development," *…: Media Informasi Sains …*, 2023, https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/32215.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 61-70

validasi dokumen, yang sangat krusial dalam mendukung kualitas layanan publik.

Dampak kegiatan juga dirasakan pada tingkat institusi, di mana petugas KUA melaporkan berkurangnya kesalahan input data dan percepatan proses verifikasi dokumen. Waktu verifikasi yang sebelumnya 2–3 hari menjadi 1–2 hari setelah pelaksanaan pendampingan, menunjukkan peningkatan efisiensi layanan11. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital secara langsung dapat mengoptimalkan pelayanan publik berbasis elektronik.

Kegiatan dirancang untuk membangun kapasitas lokal secara berkelanjutan dengan pendekatan adaptif dan berbasis aset komunitas sebagai strategi penguatan dan keberlanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi secara formal, tetapi lebih menitikberatkan pada praktik langsung dan pembentukan jejaring belajar di tingkat komunitas. Petugas KUA yang telah dibekali panduan teknis dan materi pelatihan dipersiapkan untuk melanjutkan peran sebagai pendamping mandiri bagi calon pengantin berikutnya. Selain itu, peserta yang telah berhasil mengikuti pendampingan berpotensi menjadi agen literasi digital di lingkungan mereka, berbagi pengalaman dan membantu calon pengantin lain dalam proses digitalisasi administrasi pernikahan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip ABCD yang menekankan transfer pengetahuan dari komunitas untuk komunitas, sehingga memperkuat keberlanjutan program melalui peran aktif aktor lokal. Dengan cara ini, pemberdayaan tidak berhenti pada pendampingan teknis, melainkan berkembang menjadi gerakan kolektif yang menumbuhkan kemandirian digital masyarakat dalam menyongsong transformasi layanan publik berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Pendampingan pengisian SIMKAH di KUA Mertoyudan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) berhasil meningkatkan literasi digital calon pengantin secara signifikan. Melalui identifikasi aset lokal dan kolaborasi langsung dengan petugas KUA, peserta yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem SIMKAH mampu menyelesaikan proses administrasi pernikahan secara mandiri. Pendampingan praktis ini tidak hanya mempercepat layanan administrasi, tetapi juga mengurangikesalahan input data, meningkatkan efisiensi verifikasi

dokumen, dan membangun kesadaran pentingnya ketepatan data digital. Strategi keberlanjutan yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas petugas dan pemberdayaan peserta sebagai agen literasi digital memastikan program ini dapat terus berjalan secara mandiri dalam komunitas. Dengan demikian, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mendukung transformasi layanan administrasi pernikahan berbasis teknologi dan membangun kemandirian digital masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)\

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Bapak ketua Mohammad Arief Wicaksono,S.H. dan seluruh staff di KUA Kecamatan Mertoyudan atas dukungan, bimbingan, dan arahan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada Ibu Milna Wafiroh, M.Pd. sebagai dosen pembimbing selama kegiatan PPL atas bimbingan dan arahannya dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, I. "… Moral: Sebuah Studi Kasus Tentang Perlakuan Atas Perilaku Indisiplin Siswa SMA XYZ Manado Berdasarkan Teori Tahapan Moral Lawrence Kohlberg." *EDULEAD: Journal of Christian Education and …*, 2024. https://e-journal.stak-pesat.ac.id/index.php/edulead/article/view/244.

Damayanti, I A. "Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan KUA Di Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/86667.

Diniyati, D, and H Firmansyah. "Implementasi Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Di KUA Medan Marelan: Kajian Empiris Pelaksanaan Kepdirjen Bimas Islam No. 172/2022." *Maqasid: Jurnal Studi Hukum …*, 2025. https://journal.um-surabaya.ac.id/Maqasid/article/view/28901.

FAHRUZI, A. "… SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH BERBASIS WEB (SIMKAH WEB) DALAM SISTEM PELAYANAN KARTU NIKAH DIGITAL DI KUA KECAMATAN …." etheses.iainponorogo.ac.id, 2023. https://etheses.iainponorogo.ac.id/23628/1/TESIS_AIRUL

FAHRUZI_503210009_HKI.pdf.

Fani, A. *HAMBATAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL) …*. digilib.unila.ac.id, 2025. https://digilib.unila.ac.id/83098/.

Hildayanti, A, M Syaâ, and ... "Inventarisasi Asset Ketahanan Sosial Di Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development." *…: Media Informasi Sains …*, 2023. https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/32215.

Kalamiah, M J, M S S Habibi, and S A Asy'ari. "Revitalisasi Dan Digitalisasi Bimbingan Perkawinan: Mencetak Keluarga Sakinah Di Era Modern." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic …*, 2025.

Lesmana, H, and S Th. *Strategi Dan Inovasi Penyuluhan Agama Islam Kontemporer*. *Books.Google.Com*, n.d. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gc2fEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA129&dq=penguatan+literasi+digital+pranikah+melalui+pendampingan+pengisian+simkah&ots=Bbc4ke37Tl&sig=8vY5T1-s4K0HgZvT2O-LxHH12UY.

Prayoga, J. *Hukum Perkawinan Dan Waris Dalam Sistem Hukum Nasional Dan Syariah Di Indonesia*. books.google.com, 2025. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CTpyEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penguatan+literasi+digital+pranikah+melalui+pendampingan+pengisian+simkah&ots=IToRNkECRH&sig=5k5NTkyIi54uF1d1bnT8WJo2fmM.

Qiyami, K E. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata*. repository.uinjkt.ac.id, 2021. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59950.

Raharjo, T, and M S Kusmulyono. "Pendekatan Asset-Based Community Development Dalam Mengelola Bumdesa Di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang." *PERWIRA-Jurnal Pendidikan …*, 2021. http://perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/view/54.

Uripah, S. *Perkenalan Melalui Layanan Taaruf Online Indonesia Untuk Persiapan Pernikahan Perspektif Fikih Keluarga Progresif*.

dspace.uii.ac.id, 2024. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50010.